



IMPLEMENTASI *ELECTRONIC – DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION* EDISI 23 DI PERPUSTAKAAN JARINGAN DOKUMENTASI & INFORMASI HUKUM (JDIH) PROVINSI LAMPUNG

Nedo Bangsawan, Mezan el Khairi Kesuma², Irva Yunita³, Muhammad Bisri Mustofa⁴

**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia¹²³⁴*

Korespondensi: redobangsawan1212@gmail.com¹

ABSTRAK

Perpustakaan Jaringan Dokumentasi & Informasi Hukum (JDIH) Provinsi Lampung menghadapi tantangan dalam mengelola klasifikasi dokumen hukum secara manual, yang sering kali tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, perpustakaan mulai menerapkan sistem *Electronic Dewey Decimal Classification* (e-DDC) edisi ke-23 sejak Mei 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi e-DDC dalam meningkatkan efisiensi pengklasifikasian dokumen di perpustakaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap empat orang staf perpustakaan dan enam pemustaka, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles & Hubberman, (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi e-DDC memberikan dampak positif terhadap pengelolaan koleksi, seperti percepatan proses klasifikasi, peningkatan akurasi, serta integrasi yang baik dengan sistem manajemen perpustakaan berbasis SLiMS. Selain itu, pemustaka merasakan kemudahan dalam mengakses dan menemukan bahan hukum yang dibutuhkan. Namun demikian, beberapa kendala turut ditemukan, antara lain: kurangnya pemahaman awal dari staf, keterbatasan perangkat infrastruktur, transisi dari sistem manual ke digital yang memerlukan adaptasi, serta minimnya sosialisasi kepada pemustaka mengenai sistem e-DDC. Temuan penting dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi e-DDC sangat dipengaruhi oleh pelatihan staf yang memadai, dukungan manajemen, dan ketersediaan perangkat yang menunjang. Di sisi lain, diperlukan strategi tambahan seperti penyediaan panduan penggunaan bagi pemustaka serta peningkatan kapasitas infrastruktur teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem klasifikasi digital di perpustakaan hukum, serta berpotensi menjadi model replikasi di JDIH daerah lain dalam rangka memperkuat transformasi digital layanan perpustakaan hukum di Indonesia.

Kata Kunci: Implementasi *e-DDC electronic Dewey Decimal Classification*; Klasifikasi Bahan Pustaka; Perpustakaan Hukum.

IMPLEMENTATION OF *ELECTRONIC – DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION EDITION 23* IN THE LAMPUNG PROVINCE LEGAL DOCUMENTATION & INFORMATION NETWORK LIBRARY (JDIH)

ABSTRACT

The Legal Documentation and Information Network Library (JDIH) of Lampung Province faced challenges in managing legal document classification manually, which often resulted in inefficiency and errors. To address this issue, the library began implementing the 23rd edition of the *Electronic Dewey Decimal Classification* (e-DDC) system in May 2023. This study aims to examine the implementation of e-DDC in improving the efficiency of document classification in the library. A qualitative research approach was employed using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with four library staff members and six users, supported by observations and documentation. The data obtained were analyzed using analysis techniques from Miles & Hubberman, (data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions). The findings reveal that the implementation of e-DDC had a positive impact on collection management, including faster classification processes, improved accuracy, and effective integration with the library management system (SLiMS). Users also reported easier access to and retrieval of legal materials. However, several obstacles were identified, such as the initial lack of understanding among staff, limited technological infrastructure, challenges in transitioning from a manual to a digital system, and insufficient user orientation regarding the e-DDC system. Key findings indicate that successful implementation is supported by adequate staff training, strong managerial support, and the availability of appropriate technological tools. On the other hand, additional strategies are needed, such as providing user guidance and improving technological infrastructure. This research provides a practical contribution to the development of a digital classification system in law libraries, and has the potential to become a replication model in other regional JDIHs in order to strengthen the digital transformation of law library services in Indonesia.

Keyword: Implementation of e-DDC electronic Dewey Decimal Classification; Law library; Classification Of Library Materials.



Riwayat Artikel

1. Diterima : 9 Mei 2025
2. Disetujui : 14 Agustus 2025
3. Dipublikasikan : 1 September 2025

Copyright©2019

A. PENDAHULUAN

Manajemen informasi telah menjadi sangat penting dalam dunia digital yang semakin canggih. Klasifikasi dan penyimpanan dokumen agar selalu terkini dan mudah diakses merupakan masalah penting bagi perpustakaan, sebagai organisasi yang mengumpulkan dan mendistribusikan informasi. Dalam publikasinya, (Rahrdjo, 2022) mengklaim bahwa revolusi digital berdampak signifikan terhadap manajemen informasi perpustakaan, terutama dalam hal peningkatan efisiensi dan aksesibilitas layanan. Digitalisasi dan teknologi informasi telah mengubah cara perpustakaan mengelola koleksi mereka, terutama dalam hal pengorganisasian dan klasifikasi.

Perpustakaan adalah organisasi informasi yang mengawasi berbagai sumber informasi dan sumber daya perpustakaan. Untuk memudahkan proses pencarian informasi koleksi, perpustakaan harus mengelola koleksinya yang sangat banyak secara metodis dan efektif (Kesuma & Reni Puspita Sari, 2020). Pengorganisasian dan pengkategorian koleksi perpustakaan merupakan salah satu prosedur manajemen perpustakaan.

Pengelolaan kebijakan dan prosedur, pengelolaan bahan pustaka, pengelolaan pendanaan dan pengadaan, pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan, pengelolaan staf dan pustakawan sebagai sumber daya manusia, serta pengelolaan dalam merancang kegiatan merupakan proses-proses yang esensial dalam pengelolaan perpustakaan. (Rahmawati, 2017) Sortasi atau pengelompokan bahan pustaka (dokumen) merupakan salah satu praktik pengelolaan perpustakaan yang baik. (Kesuma et al., 2022). Untuk memudahkan penempatan dokumen dalam jajaran koleksi dan yang lebih penting lagi adalah proses pencarian kembali ketika buku dibutuhkan, kegiatan klasifikasi ini berupaya mengelompokkan dokumen-dokumen yang ada ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan subjek/tema, judul, pengarang, dan parameter lainnya.

Proses pengklasifikasian bahan pustaka melibatkan penggunaan teknik atau sistem tertentu untuk menyusunnya berdasarkan tingkat kemiripan pokok bahasan atau topiknya. Klasifikasi, menurut (Basuki, 1991), adalah proses menyusun hal-hal atau entitas yang sejenis dan membaginya menjadi hal-hal yang berbeda. Pengelolaan kebijakan dan prosedur, pengelolaan bahan pustaka, pengelolaan pendanaan dan perolehan bahan koleksi, pengelolaan fasilitas perpustakaan, pengelolaan staf dan pustakawan sebagai sumber daya manusia, serta pengelolaan desain kegiatan semuanya termasuk dalam manajemen perpustakaan (Kesuma et al., 2025). Klasifikasi bahan pustaka dengan menggunakan sistem DDC (Dewey Decimal Classification) merupakan salah satu tugas yang termasuk dalam manajemen perpustakaan (Lubis et al., 2019).

Sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) adalah sistem pengelompokan buku dan materi informasi berdasarkan topik atau subjek dan telah lama diakui sebagai salah satu sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan di perpustakaan di seluruh dunia. (Susanto, 2023) Sistem ini memungkinkan pengorganisasian materi perpustakaan berdasarkan subjek, sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Menurut (Putri et al., 2023) dalam penelitiannya, DDC tetap relevan meskipun di tengah-tengah perkembangan digitalisasi, karena fleksibilitasnya dalam pengelompokan subjek. (Priyatno, 2022), namun setiap tahun penggunaan sistem DDC di luar Indonesia semakin menurun. Hanya perpustakaan akademik di Indonesia yang masih menggunakan sistem DDC (Dethan & Mayesti, 2022). Penggunaan e-DDC, sebagai bentuk digital dari DDC, memungkinkan integrasi sistem yang lebih baik dengan katalog online, sehingga pengguna dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan tepat.

Sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) diadaptasi ke dalam versi elektronik dengan metode kategorisasi berbasis digital yang dikenal dengan e-DDC (electronic-DDC). Melalui platform digital, e-DDC memungkinkan perpustakaan untuk mengatur dan mengakses koleksi mereka secara lebih efektif dan fleksibel. Terutama dalam lingkungan perpustakaan kontemporer yang sangat bergantung pada teknologi informasi, metode ini dimaksudkan untuk membuat klasifikasi, pencarian, dan akses materi menjadi lebih mudah dan cepat. Studi (Kurniawan, 2023) mengklaim bahwa e-DDC merupakan kemajuan dari DDC konvensional yang memungkinkan integrasi dengan sistem perpustakaan digital, membuat koleksi perpustakaan lebih mudah dikelola dan diakses di era digital. Dalam hal pengklasifikasian dokumen hukum di perpustakaan, e-DDC memiliki sejumlah manfaat. Kapasitasnya untuk memperbarui dan mengubah kategori secara instan sesuai dengan perkembangan hukum terkini merupakan salah satu manfaatnya. (Kesuma et al., 2022) menggarisbawahi betapa pentingnya disrupsi dan kemampuan adaptasi e-DDC terhadap penanganan dokumen hukum yang dinamis. Edisi ke-23 e-DDC, edisi terbaru, menawarkan peningkatan yang nyata dalam hal kedalaman dan kegelapan klasifikasi. Edisi ini telah diperbarui untuk mencerminkan kemajuan terkini dalam sejumlah domain ilmiah, termasuk hukum. Analisis (Lestari, 2023) menunjukkan bahwa karena e-DDC edisi 23 dapat mengikuti kemajuan terkini dalam ilmu hukum, maka sangat relevan untuk digunakan di perpustakaan hukum. .

Pengelolaan informasi hukum di Indonesia sangat terbantu dengan adanya Perpustakaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional (JDIHN). Masyarakat dan pemangku kepentingan dapat mengakses berbagai sumber hukum melalui perpustakaan ini yang berfungsi sebagai pusat dokumentasi dan informasi. Hasil penelitian (Wijaya, 2022) menunjukkan bahwa

perpustakaan JDIHN sangat penting untuk menjamin ketersediaan pengetahuan hukum yang relevan dan terkini di Indonesia .Bagaimana mengkategorikan dan menata bahan hukum agar dapat diakses dengan cepat dan efektif merupakan salah satu isu utama yang saat ini tengah ditangani oleh Perpustakaan JDIHN. (Wardanah, 2022) Ada beberapa ciri yang membedakan dokumen hukum dengan jenis dokumen lainnya. Mengingat Perpustakaan Jaringan Data dan Informasi mengemban beban berat untuk memastikan masyarakat dan pemangku kepentingan di daerah memiliki akses terhadap informasi hukum terkini dan akurat, pengelolaan bahan pustaka juga harus diatur, misalnya melalui proses klasifikasi. . Dalam penelitiannya, (Purnomo, 2023) menyebutkan bahwa klasifikasi dokumen hukum memerlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan kompleksitas isi dan spesifikasi subjek .

Perpustakaan Jaringan Data & Informasi Hukum Provinsi Lampung selama ini menggunakan sistem manual berbasis Dewey Decimal Classification (DDC) untuk pengelolaan koleksinya. Sistem manual ini memerlukan pustakawan atau staf perpustakaan untuk secara langsung menentukan nomor klasifikasi setiap dokumen, yang sering kali memakan waktu, rentan terhadap kesalahan, dan sulit dikelola dalam jumlah besar. Seiring dengan meningkatnya jumlah regulasi dan dokumen hukum yang diterbitkan, koleksi perpustakaan pun bertambah dengan cepat. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan sistem klasifikasi yang lebih efisien dan adaptif.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi e-DDC edisi ke-23 di Perpustakaan Jaringan Dokumentasi & Informasi Hukum (JDIH) Provinsi Lampung, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya?. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengkaji proses implementasi e-DDC edisi 23 di Perpustakaan JDIH Provinsi Lampung serta Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sistem tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk pemahaman empiris mengenai adopsi teknologi klasifikasi digital di perpustakaan hukum, serta menyediakan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan sistem klasifikasi serupa di lembaga JDIH lain di Indonesia.

B. KAJIAN TERDAHULU

Klasifikasi bahan pustaka merupakan inti dari manajemen koleksi perpustakaan. Sistem klasifikasi berfungsi untuk mengelompokkan dokumen berdasarkan subjek/topik guna memudahkan temu kembali informasi. Menurut (Basuki, 1991), klasifikasi adalah proses menyusun entitas berdasarkan kemiripan dan perbedaan karakteristiknya. Sistem Dewey Decimal Classification (DDC) menjadi salah satu metode klasifikasi yang paling banyak digunakan di seluruh dunia karena sifatnya yang fleksibel dan hierarkis (Susanto, 2023).

Seiring perkembangan digital, muncul sistem Electronic Dewey Decimal Classification (e-DDC), yaitu bentuk digital dari DDC yang memungkinkan integrasi dengan katalog online dan sistem manajemen perpustakaan berbasis web seperti SLiMS. (Kurniawan, 2023) menyatakan bahwa e-DDC mendukung otomasi dalam klasifikasi dan kompatibel dengan sistem katalog OPAC, menjadikannya relevan untuk kebutuhan perpustakaan modern.

Dalam konteks perpustakaan hukum, pengelolaan informasi memerlukan pendekatan klasifikasi yang sensitif terhadap dinamika regulasi. Dokumen hukum memiliki struktur dan klasifikasi yang khas serta memerlukan sistem klasifikasi yang adaptif. (Wijaya, 2022) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan hukum sangat dipengaruhi oleh keakuratan dan kecepatan dalam menyajikan informasi hukum terkini. Oleh karena itu, perpustakaan hukum memerlukan sistem klasifikasi berbasis digital yang mampu merespons perubahan hukum secara cepat, seperti yang ditawarkan oleh e-DDC edisi terbaru.

(Rizaldi & Hasan, 2021) meneliti penggunaan e-DDC dalam pengelolaan perpustakaan komunitas “Baru Membaca” dan menekankan pentingnya pelatihan dalam penerapan sistem ini. (Anggraeni et al., 2021) mengkaji implementasi DDC di lingkungan sekolah dasar, menunjukkan manfaat sistem klasifikasi terhadap keteraturan koleksi.

Namun, kajian-kajian tersebut belum menyoroti penggunaan edisi terbaru e-DDC secara mendalam, terutama dalam konteks perpustakaan hukum pemerintah yang memiliki kebutuhan klasifikasi berbeda dengan perpustakaan umum atau komunitas. Penelitian oleh (Lestari, 2023) memang menyebut relevansi e-DDC edisi 23 untuk perpustakaan hukum, namun belum disertai data empiris terkait faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

Studi lain dari (Indrawati & Wahyuni, 2023) dalam Jurnal Teknologi Informasi dan Perpustakaan menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital di perpustakaan hukum di Indonesia masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital staf, keterbatasan infrastruktur, serta minimnya kebijakan adopsi sistem klasifikasi elektronik secara nasional.

Penelitian ini juga melengkapi temuan dari (Yulia Putri, 2021) yang membahas integrasi SLiMS dengan sistem klasifikasi, namun tanpa fokus khusus pada edisi e-DDC terbaru.

Penelitian ini mengisi celah yang belum dijelaskan secara komprehensif oleh studi-studi sebelumnya, yakni kurangnya kajian empiris terkait implementasi e-DDC edisi 23 secara spesifik di perpustakaan hukum milik pemerintah daerah. Edisi ke-23 e-DDC memiliki pembaruan signifikan, terutama dalam klasifikasi bidang hukum, yang sangat relevan untuk JDIH. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana edisi ini diimplementasikan, tantangan apa yang muncul, serta bagaimana respons pengguna dan staf perpustakaan hukum terhadap sistem baru ini.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi akademik dan praktis: secara akademik, memberikan pemetaan implementasi e-DDC edisi 23 berdasarkan kerangka teori klasifikasi digital dan manajemen perpustakaan hukum; secara praktis, menawarkan rekomendasi bagi replikasi sistem ini di jaringan JDIH lain di Indonesia sebagai bagian dari transformasi digital layanan hukum.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara mendalam proses implementasi e-DDC dalam konteks spesifik, yaitu Perpustakaan Jaringan Data dan Informasi Hukum Provinsi Lampung (Sugiyono, 2017) Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena telah mengimplementasikan e-DDC edisi ke-23 sejak Mei 2023.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles & Hubberman dalam (Sugiyono, 2017) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur terhadap 10 informan, yang terdiri dari 4 pustakawan/staf perpustakaan dan 6 pemustaka aktif. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) keterlibatan langsung dalam penggunaan atau pengelolaan sistem e-DDC, (2) pengalaman menggunakan layanan perpustakaan sejak e-DDC diterapkan, dan (3) kesediaan memberikan informasi secara sukarela.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula member check, yakni mengonfirmasi hasil temuan sementara kepada informan untuk menghindari kesalahan interpretasi data oleh peneliti. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam studi kualitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Electronic Dewey Decimal Classification (e-DDC) Edisi 23 di Perpustakaan Jaringan Dokumentasi & Informasi Hukum (JDIH) Provinsi Lampung. Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan e-DDC memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi klasifikasi dan kemudahan akses koleksi, meskipun masih terdapat kendala dalam proses adaptasi dan sosialisasi.

Proses Implementasi e-DDC Edisi 23 di Perpustakaan Jaringan Dokumentasi & Informasi Hukum.

Penerapan e-DDC di Perpustakaan Jaringan Dokumentasi & Informasi Hukum dimulai pada Mei 2023 melalui tahapan pelatihan staf, uji coba, evaluasi berkala, integrasi sistem, hingga implementasi penuh. Staf merespons positif terhadap sistem ini karena mampu mempercepat proses klasifikasi, meminimalisir kesalahan manual, serta terintegrasi dengan sistem manajemen perpustakaan seperti SLiMS.

Sesuai dengan teori implementasi menurut (Kingdon, 1995), bahwa implementasi adalah aktivitas yang ditujukan untuk menjalankan program agar efektif dalam praktik lapangan, tahapan ini menunjukkan keberhasilan dalam perwujudan kebijakan klasifikasi berbasis digital di perpustakaan JDIH.

Pelatihan → Uji Coba → Evaluasi → Integrasi Sistem → Implementasi Penuh

Gambar 1. Tahapan Implementasi e-DDC di Perpustakaan JDIH Provinsi Lampung

Faktor Pendukung Implementasi e-DDC Edisi 23 di Perpustakaan Jaringan Dokumentasi & Informasi Hukum

Berikut adalah faktor faktor Pendukung utama yang memperlancar penerapan e-DDC:

Tabel 1. Faktor Pendukung Implementasi e-DDC di Perpustakaan JDIH Provinsi Lampung

No.	Faktor Pendukung	Penjelsan
1	Pelatihan Staf	Memberikan pemahaman menyeluruh tentang penggunaan e-DDC.
2	Perangkat Keras dan Lunak	Komputer dan aplikasi pendukung berfungsi dengan baik.
3	Dukungan Manajemen	Penyediaan fasilitas dan pemantauan implementasi oleh manajemen.
4	Integrasi Sistem	e-DDC telah terhubung dengan sistem manajemen perpustakaan (OPAC, SLiMS).

Faktor pendukung tersebut selaras dengan pendekatan yang disampaikan oleh John W. Kingdon bahwa efektivitas kebijakan dalam implementasi dipengaruhi oleh policy stream (dukungan kebijakan), problem stream (pemahaman masalah), dan politics stream (dukungan manajerial).

Faktor Penghambat Implementasi e-DDC Edisi 23 di Perpustakaan Jaringan Dokumentasi & Informasi Hukum

Tabel 2. Faktor Penghambat Impelementasi e-DDC di Perpustakaan JDIH Provinsi Lampung

No.	Faktor Penghambat	Penjelsan
1	Kurangnya Pemahaman Awal	Sebagian staf kesulitan di tahap awal penggunaan e-DDC.
2	Transisi dari Sistem Manual	Adaptasi dari sistem lama ke digital masih menjadi tantangan bagi beberapa staf.
3	Keterbatasan Infrastruktur	Beberapa perangkat belum optimal untuk menjalankan aplikasi e-DDC.
4	Kurangnya Sosialisasi	Pemustaka belum sepenuhnya memahami penggunaan sistem e-DDC.

Hambatan ini memperkuat pendapat Ekawati dalam (Mulyadi, 2015) yang menyatakan bahwa implementasi tidak hanya sekadar pelaksanaan teknis, tetapi mencakup tindakan-tindakan yang melibatkan perubahan perilaku dan kesiapan sumber daya

Dampak Terhadap Pemustaka

Berdasarkan wawancara dengan enam pemustaka, e-DDC dinilai mampu mempermudah pencarian koleksi secara lebih cepat dan sistematis. Namun, kurangnya pemahaman mengenai struktur klasifikasi menyebabkan kebingungan, terutama pada pemustaka baru. Mayoritas menyarankan adanya panduan visual, pelatihan orientasi, atau video tutorial. Temuan ini sesuai dengan fungsi perpustakaan menurut David Reith dalam, (Mulyadi, 2015) bahwa perpustakaan harus berfungsi sebagai pusat layanan informasi sekaligus lembaga pendidikan yang mendukung aksesibilitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Diskusi Refektif

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi e-DDC edisi 23 di Perpustakaan JDIH Provinsi Lampung telah memberikan kemudahan dalam klasifikasi, akses koleksi, dan integrasi dengan sistem SLiMS. Hal ini sejalan dengan temuan (Kurniawan, 2023), yang menyatakan bahwa sistem klasifikasi digital seperti e-DDC mampu mempercepat proses pengolahan koleksi dan meningkatkan efisiensi manajemen perpustakaan berbasis teknologi.

Namun demikian, efektivitas e-DDC dalam konteks ini juga menghadapi hambatan yang perlu dikritisi. Misalnya, studi oleh (Indrawati & Wahyuni, 2023) menemukan bahwa keberhasilan adopsi sistem klasifikasi digital di perpustakaan hukum pemerintah sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur dan tingkat literasi digital pustakawan—dua faktor yang juga menjadi tantangan di lokasi penelitian ini. Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan sumber daya manusianya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori adopsi inovasi oleh (Roger, 2003), di mana keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, keuntungan relatif, dan kesesuaian dengan kebutuhan organisasi. Dalam konteks perpustakaan hukum, e-DDC terbukti menawarkan keuntungan relatif berupa efisiensi dan akurasi klasifikasi, namun belum sepenuhnya memenuhi aspek “*trialability*” dan “*observability*” karena kurangnya sosialisasi dan dokumentasi manfaat nyata sistem ini kepada pengguna dan pemustaka.

Temuan ini menegaskan bahwa integrasi e-DDC tidak bisa dilepaskan dari strategi manajerial dan pendekatan organisasi informasi yang adaptif terhadap perubahan digital. Oleh karena itu, kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah memperluas pemahaman tentang faktor keberhasilan dan tantangan dalam adopsi sistem klasifikasi digital, khususnya dalam konteks

perpustakaan hukum milik pemerintah daerah, yang selama ini belum banyak dibahas dalam literatur.

E. KESIMPULAN

Penerapan e-DDC edisi 23 di Perpustakaan JDIH Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan efisiensi dalam proses klasifikasi koleksi, akurasi penentuan nomor klasifikasi, serta kemudahan akses bahan hukum bagi pemustaka. Proses implementasi berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi teknologi staf, dan kurangnya sosialisasi kepada pengguna.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya adaptasi teknologi klasifikasi berbasis digital dalam konteks perpustakaan hukum, serta memperluas penerapan teori adopsi inovasi dalam ranah manajemen informasi hukum publik. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi: (1) perlunya peningkatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan teknis berkelanjutan terkait e-DDC; (2) pengembangan panduan penggunaan sistem bagi pemustaka dalam bentuk buku saku atau tutorial digital; serta (3) perlunya dukungan kebijakan dari instansi pusat untuk mengakselerasi digitalisasi klasifikasi dokumen hukum di seluruh unit JDIH di Indonesia.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa sistem e-DDC dapat menjadi solusi klasifikasi digital yang efektif di perpustakaan hukum, dan berpotensi diintegrasikan secara lebih luas ke dalam jaringan JDIH nasional guna memperkuat transformasi digital layanan dokumentasi hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. B., Widyastuti, W., Rahmawati, F. P., & Aditama, M. G. (2021). Pengembangan Sistem Klasifikasi Kepustakaan dengan Dewey Decimal Classification (DDC). *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15734>
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dethan, S., & Mayesti, D. (2022). Penggunaan Dewey Decimal Classification oleh Perpustakaan Akademik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 4(3), 1–8.
- Indrawati, & Wahyuni. (2023). Tantangan dan Strategi Adopsi Sistem Klasifikasi Digital di Perpustakaan Hukum Pemerintah Daerah. *Teknologi Informasi Dan Perpustakaan*, 18(1), 33–49.
- Kesuma, M. el-K., & Reni Puspita Sari. (2020). Pengembangan Modul Sharaf Dengan Pendekatan Deduktif Di Pondok Modern Madinah Lampung. *Studi Arab*, 11(1), 27–36. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1944>
- Kesuma, M. el-K., Yunita, I., & Meilani, F. (2025). *Penerapan Aplikasi SLiMS Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*.
- Kesuma, M. el-K., Yunita, I., & Putri, M. C. (2022). Penggunaan Sistem Klasifikasi di Perpustakaan Daerah provinsi Lampung Sebagai Bentuk Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 85–96. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i2.108>
- Kingdon, J. W. (1995). *Agendas, Alternatives, and Public Policies*. HarperCollins.
- Kurniawan, D. (2023). Pengembangan E-DDC dalam Sistem Perpustakaan Digital. *Jurnal Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya*, 12(3).
- Lestari, D. (2023). Relevansi E-DDC Edisi 23 untuk Perpustakaan Hukum. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*, 19(3).
- Lubis, L., Furbani, W., & Dwicahyadi, W. (2019). Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Smpn 6 Mataram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1(1), 29–32. <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i1.1504>
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Priyatno, B. (2022). Adaptasi Teknologi Digital dalam Sistem Klasifikasi Perpustakaan. *Teknologi Informasi Dan Perpustakaan ITB*, 18(1).
- Purnomo, T. (2023). Tantangan Klasifikasi Dokumen Hukum di Perpustakaan. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi Universitas Airlangga*, 14(1).
- Putri, A. A., Kesuma, M. E.-K., Romlah, R., & You, Y. (2023). Analisis Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi Icilegon. *Jurnal El-Pustaka*, 4(1), 16–35. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v4i1.16633>

- Rahmawati, L. (2017). Katalogisasi dan Klasifikasi Peranannya dalam sistem temu kembali informasi “information retrieval system” pada Perguruan Tinggi. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Islam IAIN Antasari Banjarmasin*, 1(2), 1–15.
- Rahrdjo, A. (2022). Transformasi Digital dan Pengelolaan Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Universitas Gadjah Mada*, 22(1).
- Rizaldi, A. R., & Hasan, A. (2021). Penggunaan electroni-Dewey Decimal Classification (e-DDC) Dalam Manajemen Perpustakaan Komunitas di Kabupaten Barru Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 6(November 2021). <https://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/97>
- Roger, M. E. (2003). *Diffusion Of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Susanto, E. (2023). Relevansi Dewey Decimal Classification dalam Era Digital. *Jurnal Perpustakaan UI*, 15(2).
- Wardanah, U. (2022). Strategi Penataan Koleksi Perpustakaan Fakultas Hukum Ke Direktorat Perpustakaan UII. *Buletin Perpustakaan Univerisitas Islam Indonesia*, 5(1), 16.
- Wijaya, A. (2022). Peran Perpustakaan JDIHN dalam Pengelolaan Informasi Hukum di Indonesia. *Hukum Dan Informasi Universitas Padjadjaran*, 20(2).
- Yulia Putri, M. A. (2021). Analisis Penggunaan e-DDC dalam Pengklasifikasian Bahan Pustaka di Perpustakaan Lingkungan Universitas Lancang Kuning. *Journal of Information and Library Science*, 12(2), 70–84. Analisis Penggunaan e-DDC dalam Pengklasifikasian Bahan Pustaka di Perpustakaan Lingkungan Universitas Lancang Kuning